
HASIL BELAJAR MATERI FPB DAN KPK MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD

Nurdin

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bungo

Jln. Lintas Sumatera Km. 24 Desa Tanah Periuk, Kecamatan Tanah
Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

Email. 1107din1974@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di MIN 4 Bungo pelaksanaannya harus diciptakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pembelajaran kooperatif STAD secara edukatif. Kondisi ini menunjukkan belum dilaksanakan atau digunakan model pembelajaran kooperatif STAD secara optimal untuk pembelajaran matematika pada materi FPB dan KPK, termasuk di MIN 4 Bungo. Oleh karena itu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui kolaborasi dengan guru dan kepala sekolah. Tujuannya mendeskripsikan efektifitas penggunaan pembelajaran kooperatif STAD untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode deskriptif kualitatif model siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjeknya adalah siswa dan guru kelas V MIN 4 Bungo Semester I tahun 2019. Hasilnya: (1) Untuk pembelajaran matematika kelas V MIN 4 Bungo dibutuhkan Pembelajaran model kooperatif STAD. (2) Penerapan pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep FPB dan KPK. (3) Perbaikan pembelajaran matematika kelas V MI dapat dilakukan melalui PTK sehingga proses pembelajaran maupun hasilnya meningkat lebih bermutu. (4) Kendalanya adalah keterbatasan waktu, bahan / alat peraga, serta kemampuan guru dan siswa. Kesimpulan: Penanganan masalah yang dihadapi siswa kelas V MIN 4 Bungo dalam meningkatkan pemahaman konsep FPB dan KPK melalui pembelajaran kooperatif STAD perlu dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan sehingga secara bertahap siswa menguasai kompetensi yang berhubungan dengan pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, STAD

ABSTRACT

The implementation of mathematics learning in MIN 4 Bungo must be created actively, innovatively, creatively, effectively, and pleasantly through STAD's educational cooperative learning. This condition indicates that the STAD cooperative learning model has not been implemented or used optimally for mathematics learning on FPB and KPK material, including in MIN 4 Bungo. Therefore, Classroom Action Research was carried out in collaboration with teachers and principals. The goal is to describe the effectiveness of using STAD cooperative learning to improve the quality of learning. Classroom Action Research uses descriptive qualitative methods of cycle models: planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects were students and teachers of class V MIN 4 Bungo Semester I in 2019. The results: (1) For mathematics learning in class V MIN 4 Bungo requires STAD cooperative learning model. (2) The application of STAD cooperative learning can improve understanding of the FPB and KPK concepts. (3)

Improvements in mathematics learning in grade V MI can be carried out through CAR so that the learning process and the results are better quality. (4) The obstacle is limited time, materials / teaching aids, and the ability of teachers and students. Conclusion: The handling of problems faced by students of class V MIN 4 Bungo in improving understanding of the FPB and KPK concepts through STAD cooperative learning needs to be carried out in a planned, systematic and sustainable manner so that students gradually master the competencies related to mathematics learning.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, STAD

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam sejarah peradapan anak manusia. Selain itu pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik (Putra, 2014). Untuk itu guru harus mampu mencari kiat bagaimana hasil belajar tercapai secara maksimal, dengan cara mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Banyak guru yang masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga memberikan suasana yang membosankan dan membuat siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran.

Mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa adalah matematika. (Abdul Halim

Fathani, 2009: 19) mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis juga selalu berhubungan dengan penalaran yang logis serta masalah yang berhubungan dengan bilangan. Sedangkan James (Subekti, 2011: 6) berpendapat matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Matematika merupakan pelajaran yang berkesinambungan yang tidak boleh terputus dalam setiap tahapnya, supaya siswa tidak kesulitan dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kesulitan belajar siswa dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika khususnya di kelas V MIN 4 Bungo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menurut Ajun, Anita P (2013) "Pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi." Mengatasi masalah kontekstual, guru harus menguasai konsep matematika terutama materi PFB dan KPK. Setelah itu peserta didik secara bertahap dibimbing oleh guru untuk menguasai konsep

matematika yang telah dipelajari secara matang. Salah satu kompetensi dasar yang termuat dalam mata pelajaran matematika kelas V yaitu menggunakan faktor prima untuk menentukan FPB dan KPK. FPB adalah faktor persekutuan dari dua bilangan yang nilainya paling besar, KPK adalah kelipatan persekutuan dari dua bilangan yang paling kecil r.(Suyatmi, 2014). Maka dalam melaksanakan pembelajaran FPB dan KPK seharusnya guru menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Hasil penilaian belajar oleh guru di kelas, membuktikan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika belum mencapai skor yang memuaskan dan masih di bawah standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Biasanya siswa kesulitan memahami maksud soal dan merubah bentuk soal kedalam kalimat matematika sehingga salah dalam menentukan jawaban (Sidik, 2016; Sidik, 2019). Hasil belajar diartikan oleh (Jihad dan Haris 2012:14) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk

mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar dari siswa ini terlihat dari ada atau tidaknya perubahan pada ketiga domain tersebut setelah siswa mengikuti proses belajar. Sedangkan untuk mengetahui baik atau buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi. Selain mengetahui hasil belajar melalui evaluasi, penilaian juga dapat dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran. Fenomena tersebut berdampak pada siswa secara umum, yang merasakan ketakutan atau enggan dalam belajar matematika. Hasil belajar mereka kecil sekali terhadap mata pelajaran matematika. Dengan kondisi yang demikian, sekolah atau guru tidak berani mematok nilai tinggi dalam membuat kriteria ketuntasan minimal pada setiap semester maupun standar kelulusan pada semester ganjil kelas V.

Pembelajaran Matematika di kelas V MIN 4 Bungo Tanah Periuk tidak selalu berjalan dengan mulus dan lancar dikarenakan tugas yang diberikan guru belum terarah. Penguasaan matematika harus lebih mengarah pada pemahaman matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung dengan pendapat Kline (dalam Subekti, 2011: 2) yang menyatakan bahwa matematika bukanlah sebuah pengetahuan yang tersendiri yang dapat sempurna

karena dirinya sendiri. Adanya matematika semata-mata untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai persoalan sosial, ekonomi, dan alam. Dari hal tersebut penguasaan matematika sangat diperlukan dan konsep-konsep matematika juga harus dipahami dengan benar sejak dini karena matematika memiliki peran yang penting di dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak permasalahan yang ternyata menghambat keberhasilan pembelajaran Matematika. Diantara permasalahan yang dihadapi guru matematika adalah (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada sub bab FPB dan KPK, (2) rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, (3) tidak semua siswa memiliki sumber belajar atau buku teks pelajaran, (4) rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu dan lain sebagainya.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada sub bab FPB dan KPK tentu merupakan sebuah ironi. Idealnya, semua siswa Kelas V MI sudah harus bisa menyelesaikan soal FPB dan KPK. Hal ini terlihat ketika guru matematika melakukan tes FPB dan KPK. Dari 27 siswa kelas V, ada 13 siswa (48,15%) yang belum tuntas yang nilainya di bawah KKM, bahkan masih ada 4 orang anak yang sama sekali masih bingung tentang FPB dan KPK.

Dari permasalahan diatas, maka permasalahan mengenai

rendahnya kemampuan siswa mengerjakan soal matematika khususnya pada sub bab FPB dan KPK perlu segera diatasi. Jika tidak segera dicarikan solusinya, dimungkinkan akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Itulah sebabnya, peneliti memilih permasalahan tersebut sebagai problem yang harus segera dipecahkan. Jika dianalisis secara seksama, maka sesungguhnya rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal FPB dan KPK terjadi karena adanya beberapa faktor, yaitu: (1) rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, (2) buku teks pembelajaran masih kurang, (3) strategi yang digunakan guru kurang tepat, (4) Metode yang digunakan guru tidak tepat.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen tersebut menurut (Lie, 2010) adalah (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjamin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (Learning community). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama siswa itu sendiri. Metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan

pembelajaran kooperatif. Metode STAD digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

Rusman, (2010)

mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif ada 6 fase. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotifasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu dan kelompok

Dari faktor-faktor tersebut, tampaknya faktor metode yang digunakan guru kurang tepat sebagai penyebab yang dominan. Hal ini karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Secara teoritik, jika permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada sub bab FPB dan KPK itu disebabkan karena faktor guru yang kurang kreatif dalam menggunakan metode atau strategi yang tepat, maka solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antara lain (1) dengan menggunakan media realistik, (2) metode ceramah (3) strategi penugasan, dan (4) metode drill. Dari kemungkinan solusi yang

ada, peneliti lebih memilih solusi yang berupa metode drill. Hal ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: (1) pembelajaran lebih menyenangkan, (2) anak akan lebih aktif dalam pembelajaran dan (3) tidak membosankan (4) metode yang digunakan lebih variatif. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi FPB dan KPK pada siswa kelas V MIN 4 Bungo ?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi FPB dan KPK pada siswa kelas V MIN 4 Bungo serta untuk mengetahui implementasi pembelajaran

matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif STAD menjadikan pembelajaran lebih efektif bagi siswa.

Menurut penelitian ada beberapa kajian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain adalah :

Dionisius Okky Pratama Putra, 2018, yang berjudul: "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pada Materi KPK dan FPB Melalui pendekatan Relistik Indonesia Siswa Kelas VA SD Kanisius Murkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi KPK dan FPB pada siswa kelas V SD Kanisius Murkan, Klaten melalui pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Hasil penelitian menunjukkan: Pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 75 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 83. Pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata 81 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 90%.

Topik Triyono, 2014 yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Kopetwansi Dasar Menentukan Kelipatan Pesekutuan Terkecil dan Faktor Pesekutuan Terbesar Melalui Metode Drill Siswa Kelas IV Semester I MI Ma'arif NU 01 Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode

drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika kompetensi dasar KPK dan FPB siswa kelas IV MI Ma'arif NU 01 Karanggambas Padamara Purbalingga. Hasil belajar matematika kompetensi dasar KPK dan FPB pada siklus I rata-rata kelas sebesar 70,00, siklus II rata-rata kelas 88,09 dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan sebesar 40,00.

Naalih, 2014, Upaya Meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi KPK dan FPB melalui metode Inquiry pada kelas IV MI Hayatul Islamiyah Cinangka. Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas di atas, hipotesis yang telah dirumuskan ternyata terbukti kebenarannya bahwa metode pembelajaran inquiry dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran materi KPK dan FPB di kelas IV di MI Hayatul Islamiyah Cinangka.

Jika diperhatikan antara judul PTK hasil temuan dengan judul PTK di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama materi FPB dan KPK pada kelas V semester ganjil. Sementara perbedaannya adalah penggunaan metode untuk mencapai hasil belajarnya yang berbeda.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIN 4 Bungo, Kecamatan Tanah Sepenggall Lintas, Kabupaten Bungo. Sesuai dengan Kurikulum KTSP bawa materi FPB dan KPK dipelajari pada pertengahan

semester ganjil. Oleh Sebab itu. penelitian direncanakan dimulai pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Nopember 2019. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V MIN 4 Bungo, Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo. Adapun jumlah siswa kelas V sebanyak 27, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Di dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian berlangsung dalam 2 siklus, dan pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindak pembelajaran, (3) pengamatan terhadap tindak pembelajaran dan dampaknya, serta (4) refleksi terhadap tindak pembelajaran yang telah dilakukan.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian (Retno Winarni. 2009:12).



Adapun tahapan dalam setiap siklus adalah:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Merancang skenario pembelajaran matematika tentang materi FPB dan KPK.
- 2) Menyusun RPP tentang keterampilan materi FPB dan KPK.

- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga yang sesuai.

- 4) Menyiapkan instrumen observasi dan alat penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dan RPP selama satu pertemuan yaitu 3 X 35 menit

c. Tahap Observasi

Observer mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Menganalisis proses dan hasil pembelajaran matematika tentang keterampilan materi FPB

dan KPK. Jadi, penilaiannya meliputi hasil pekerjaan siswa, hasil observasi, serta hasil wawancara. pada siklus I dan siklus II.

**Hasil dan Pembahasan
Siklus 1**

Setelah dilakukan penelitian, pada siklus 1 diperoleh nilai dengan table sebagai berikut:

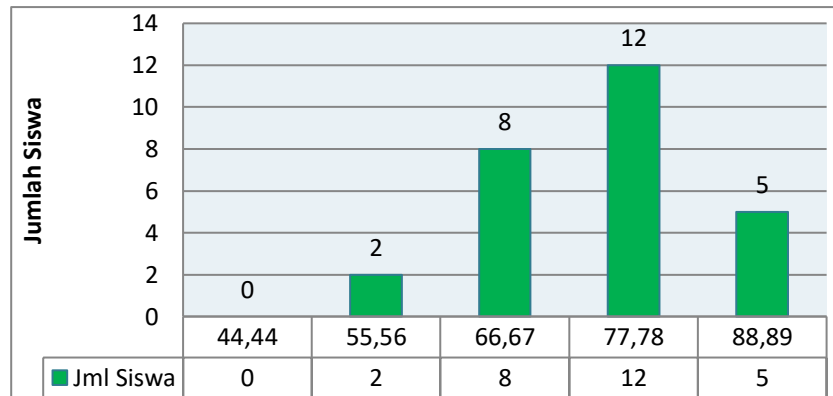
Tabel 1. Nilai Siklus 1

No	NISN	NAMA PESERTA	NILAI	KETUNTASAN
1	101759886	Abel Juliandra	66.67	Tuntas
2	99614942	Al-Ikhlash	55.56	Tidak Tuntas
3	91790237	Amrizal	88.89	Tuntas
4	94131372	Dio Bryan Rayana	66.67	Tuntas
5	91168810	Dwi Imelya Tuti	66.67	Tuntas
6	89458227	Elsa Iza Yunita	88.89	Tuntas
7	96126581	Farida Hanum	77.78	Tuntas
8	94360834	Heru Saputra	33.33	Tidak Tuntas
9	93049633	Julyon Al Basri	55.56	Tidak Tuntas
10	95750718	M. Ardiansyah	55.56	Tidak Tuntas
11	98493774	Meirisa Lindia	88.89	Tuntas
12	95107510	Muhammad Hasbi	55.56	Tidak Tuntas
13	99520126	Muhammad Nabawi	77.78	Tuntas
14	98132302	Naufal Al Faruq	77.78	Tuntas
15	98452301	Naufal Rifqyzalwa P	88.89	Tuntas
16	93030211	Nurhaliza	55.56	Tidak Tuntas
17	94868534	Nurul Aini	66.67	Tuntas
18	93813888	Rahmansyah	77.78	Tuntas
19	98390342	Rakan Alfalih	88.89	Tuntas
20	94503944	Rifaldo Orlando	77.78	Tuntas
21	97958022	Rizki Anisa Mutiara	77.78	Tuntas
22	103138627	Safaratul Khoiriah	88.89	Tuntas
23	73047249	Sahrul Gunawan	44.44	Tidak Tuntas
24	50823032009	Silvira Rosalina	88.89	Tuntas
25	91567964	Siti Mukar Romah	44.44	Tidak Tuntas
26	93978552	Yoga Tedi Herlino	55.56	Tidak Tuntas

27	97095677	Zira Ramadani	77.78	Tuntas
Jumlah Tuntas				
Jumlah Tidak Tuntas				

Dengan diagram sebagai berikut:

Diagram 1. Diagram capaian hasil belajar Pembelajaran Siklus 1



Analisis hasil evaluasi rata-rata nilai Siklus 1

1. Nilai rata-rata kelas : 88,89
2. Jumlah siswa yang tuntas : 18 anak

3. Jumlah siswa yang belum tuntas : 9 anak

4. Persentase ketuntasan : 62,96 %

Rekapitulasi Nilai Pengamatan

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pengamatan siklus 1

No	Nama Kelompok	Skor Rata-rata	Keterangan
1	Kelompok Lingkaran	61.11	
2	Kelompok Segitiga	69.45	
3	Kelompok Trapesium	72.22	
4	Kelompok Persegi	68.89	
5	Kelompok Layang-layang	56.00	
6	Kelompok Jajargenjang	58.00	

Setelah melaksanakan pembelajaran dan observasi, kemudian diadakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan pada Siklus 1. Adapun hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Guru sudah baik dalam mengelola kelas dan membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi dalam

menjelaskan materi masih perlu perbaikan agar siswa dapat lebih memahami materi dan menguasai kompetensi dasar yang diharapkan. Siswa perlu dirangsang untuk lebih berani mengajukan maupun menjawab pertanyaan dan maju di depan kelas.

- 2) Guru perlu lebih memperhatikan

siswa yang pasif dan dirangsang agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Guru perlu memaksimalkan penggunaan alat peraga agar siswa lebih memahami materi yang diberikan.

Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus 2 berjalan lancar sesuai dengan rencana tanpa hambatan yang berarti.. Seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa (laki -laki : 16 dan perempuan 11) semuanya

hadir. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan baik, bersemangat, dan semakin bergembira yang dikuatkan dengan pendapat siswa yang telah dihimpun. Ada pun hasil evaluasi yang dilaksanakan juga meningkat. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I tercatat siswa yang mendapat nilai 60 ke atas (tuntas) yaitu 17 siswa (62,96 %) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 (belum tuntas) yaitu 8 siswa (29,63 %).

Tabel: 3. Nilai Siklus 2

No	NISN	NAMA PESERTA	NILAI	KETUNTASAN
1	101759886	Abel Juliandra	88.89	Tuntas
2	99614942	Al-Ikhlas	77.78	Tuntas
3	91790237	Amrizal	100.00	Tuntas
4	94131372	Dio Bryan Rayana	77.78	Tuntas
5	91168810	Dwi Imelya Tuti	88.89	Tuntas
6	89458227	Elsa Iza Yunita	100.00	Tuntas
7	96126581	Farida Hanum	88.89	Tuntas
8	94360834	Heru Saputra	66.67	Tuntas
9	93049633	Julyon Al Basri	66.67	Tuntas
10	95750718	M. Ardiansyah	77.78	Tuntas
11	98493774	Meirisa Lindia	100.00	Tuntas
12	95107510	Muhammad Hasbi	77.78	Tuntas
13	99520126	Muhammad Nabawi	88.89	Tuntas
14	98132302	Naufal Al Faruq	88.89	Tuntas
15	98452301	Naufal Rifqyzalwa P	100.00	Tuntas
16	93030211	Nurhaliza	66.67	Tuntas
17	94868534	Nurul Aini	88.89	Tuntas
18	93813888	Rahmansyah	77.78	Tuntas
19	98390342	Rakan Alfalih	88.89	Tuntas
20	94503944	Rifaldo Orlando	100.00	Tuntas
21	97958022	Rizki Anisa Mutiara	88.89	Tuntas
22	103138627	Safaratul Khoiriah	100.00	Tuntas
23	73047249	Sahrul Gunawan	55.56	Tidak Tuntas

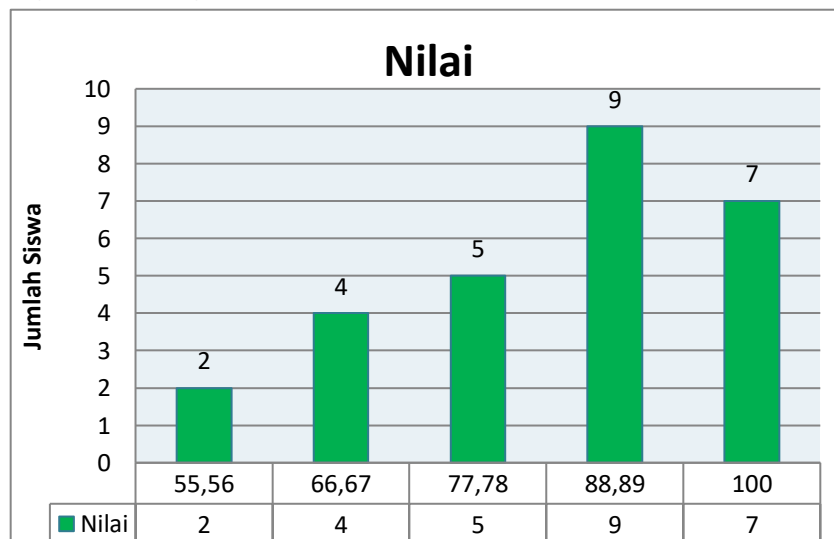
24	50823032009	Silvira Rosalina	100.00	Tuntas
25	91567964	Siti Mukar Romah	55.56	Tidak Tuntas
26	93978552	Yoga Tedi Herlino	66.67	Tuntas
27	97095677	Zira Ramadani	88.89	Tuntas
Jumlah Tuntas				
Jumlah Tidak Tuntas				

Setelah diadakan pembelajaran siklus 2, tercatat siswa yang mendapat nilai 60 ke atas (tuntas) yaitu 25 siswa (92,59 %) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 (belum tuntas) yaitu 2 siswa (7,41 %). Proses pembelajaran juga bisa dikatakan memuaskan, meskipun masih ada kekurangan yang masih perlu untuk disempurnakan. Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat dan kepala sekolah, Guru dalam mempersiapkan maupun

melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik. Apersepsi sudah dapat menarik perhatian siswa. Siswa sudah terlihat semakin aktif, dan sudah mau untuk menyampaikan pendapatnya. Hubungan antara siswa dengan guru maupun dengan siswa lain sudah banyak terlihat, meskipun masih saja ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Nilai yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 adalah sebagai berikut :

Diagram 2 Diagram capaian hasil belajar Pembelajaran Siklus 2



Analisis hasil evaluasi rata-rata nilai Siklus 1

1. Nilai rata-rata kelas : 80

2. Jumlah siswa yang tuntas : 25 anak

3. Jumlah siswa yang belum tuntas ;

2 anak

4. Persentase ketuntasan : 92,59 %

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Pengamatan siklus 2

No	Nama Kelompok	Skor Rata-rata	Keterangan
1	Kelompok Lingkaran	86.11	
2	Kelompok Segitiga	86.11	
3	Kelompok Trapesium	83.34	
4	Kelompok Persegi	80.00	
5	Kelompok Layang-layang	82.22	
6	Kelompok Jajargenjang	86.67	

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi belajar siswa ada peningkatan, yaitu :

Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 diperoleh 69,96 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83,95. Siswa yang tuntas pada siklus 1

berjumlah 18 anak, dan pada siklus 2 berjumlah 25 anak. Jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus 1 ada 9 anak, dan pada siklus 2 berkurang menjadi 1 anak. Prosentase ketuntasan pada siklus 1 mencapai 66,67 %, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 92,59 %.

Table 5. Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Awal dan Siklus

No	Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Siswa	siswa yang Tuntas	Persentase
1	Sebelum diadakan PTK	27	14	51,85 %
2	Setelah Siklus 1	27	18	66,67 %
3	Setelah Siklus 2	27	25	92,59 %

Simpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika kompetensi dasar materi FPB dan KPK, melalui pembelajaran kooperatif STAD dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar materi FPB dan KPK pada siswa kelas V MIN 4 Bungo. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari jumlah 27 siswa yang tuntas dengan KKM : 60 pada siklus

1 PTK sebanyak 18 siswa. Kemudian setelah diadakan siklus 2 PTK ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 25 siswa (92,59 %).

Dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif STAD dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Pembelajaran ini menekankan pada aktifitas siswa dalam menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui kerja sama, dapat membantu siswa dalam belajar matematika sesuai proses berpikirnya. Dengan demikian

pembelajaran akan lebih efektif, sehingga siswa dapat menumakan hasil belajar yang baik pada materi FPB dan KPK secara baik dan benar.

Saran

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peningkatan kualitas pembelajaran mutlak harus diupayakan semaksimal mungkin agar tercipta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang di dalamnya merupakan kondisi atau keadaan yang dialami siswa atau di sekitar siswa sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi atau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga belajar siswa di kelas lebih optimal dan bermakna serta mudah dan menyenangkan . Oleh karena itu disarankan kepada :

1. Guru, sebaiknya :

- a. Menganalisa kebutuhan dan keadaan siswa dalam hal ini kelebihan dan kekurangannya sebelum pembelajaran.
- b. Tidak mendominasi pembelajaran, namun selalu menjadi fasilitator bagi kelancaran belajar siswa.
- c. Mengawali pembelajaran matematika dengan hal-hal yang menyenangkan dan akrab dengan siswa.
- d. Bersama siswa mengadakan refleksi untuk mengetahui kesan-kesan atau respon siswa terhadap pembelajaran yang baru berlangsung.
- e. Mengadakan bimbingan

khusus di luar jam pelajaran terhadap siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal.

- f. Senantiasa menggunakan Pembelajaran kooperatif STAD sehinggasiswa merasa akrab dengan pelajaran matematika serta dapat diujicoba pada pelajaran lainnya.

2. Siswa, sebaiknya :

- a. Memanfaatkan sumber dan media belajar secara optimal untuk lebih memahami materi.
- b. Selalu minta petunjuk jika mengalami kesulitan dalam belajar.
- c. Melakukan matematisasi baik sendiri maupun dengan kelompok serta dalam mengerjakan evaluasi.

3. Sekolah / pemerintah sebagai pengambil kebijakan pendidikan, sebaiknya :

- a. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan khususnya pada pendidikan dasar dengan segala konsekuensinya.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Meningkatkan pembinaan profesional sistem gugus sekolah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan serta

- pendanaannya.
- d. Mengefektifkan kunjungan kelas secara terencana untuk memperoleh data hasil proses belajar mengajar sebagai bahankajian melalui pengawas / kepala sekolah.
 - e. Meningkatkan kesejahteraan guru sebagai tenaga professional.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim Fathani. (2009). *Matematika Hakikat & Logika*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Ajun, Anita P. (2013). Development Of Long And Square Learning Device With A Realistic Mathematical Approach Based On Bruner Theory For Student Classy VII SMP Negeri 1 Palopo. *Jurnal Daya Matematis*, 1 (1):71
- Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi. Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Lie, Anita. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Putra, Zetra Hainul. 2014. *Buku kuliah terintegrasi Rencana Pembelajaran Sekolah Dasar*. Zesya Publisher: Pekanbaru
- Retno Winarni. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga : Widya Sari Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sidik, G. S. (2016). Analisis proses berpikir dalam pemahaman matematis siswa sekolah dasar dengan pemberian scaffolding. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 192-204.
- Sidik, G. S., & Nugraha, F. (2019). Proses Berpikir pada Pemahaman Matematik Siswa Sekolah Dasar Terkait Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pecahan [The Process of Thinking in Mathematical Understanding of Primary School Students Regarding Counting Operation Materials]. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 45-52
- Subekti, (2011), *Ensiklopedia Matematika Jilid I*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Suyatmi, 2014, *Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Matematika tentang konsep PTK dan FPB bagi siswa kelas IV SDN Mandegondo 02 semester 1 Tahun Pelajaran 2009/2010*. www.trub.us, diakses 27 Januari 2014.